



Efek Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah

Leo Arya Pamungkas

Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Alexandra Hukum

Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Alamat: Jl. Yos Sudarso, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah

Korespondensi penulis: leoarya02@gmail.com*

Abstract. Poverty is not just about difficulties in meeting basic needs, but also involves various dimensions of human life such as health, education, future security, and influential social roles. Some factors that influence poverty include the Gender Development Index (GDI), the Human Development Index (HDI), and Economic Growth as measures of human progress and economic development. In this study, the path analysis method is used, allowing us to identify the direct and indirect impacts of independent variables on dependent variables. Thus, we can understand the complex relationship between various factors in the context of poverty. The information used for this study is sourced from the Central Statistics Agency of Central Kalimantan using secondary information in the form of time series data. The findings of this research show that the gender development index has no influence on the economic growth variable. The human development index also does not affect the economic growth variable. Additionally, the gender development index does not affect the poverty level variable. However, the human development index significantly affects the economic growth variable. Meanwhile, economic growth does not affect the poverty level. Finally, the human development index through economic growth does not have a significant impact on the poverty level.

Keywords: Economic growth, IPG, IPM, poverty levels

Abstrak. Kemiskinan bukan sekadar tentang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, melainkan juga melibatkan beragam dimensi kehidupan manusia seperti kesehatan, pendidikan, jaminan masa depan, dan peran sosial yang berpengaruh. Beberapa faktor yang memengaruhi kemiskinan termasuk Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai ukuran kemajuan manusia dan perkembangan ekonomi. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis jalur atau analisis path, yang memungkinkan kita mengidentifikasi dampak langsung dan tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, kita dapat memahami hubungan yang kompleks antara berbagai faktor dalam konteks kemiskinan. Informasi yang dipergunakan untuk studi ini bersumber dari badan pusat statistik Kalimantan Tengah memakai informasi sekunder berupa data time series. Temuan dari penelitian ini yang didapat adalah indeks pembangunan gender tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Indeks pembangunan manusia juga tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Selain itu, indeks pembangunan gender tidak mempengaruhi variabel tingkat kemiskinan. Namun, indeks kemajuan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dan akhirnya, indeks kemajuan manusia melalui pertumbuhan ekonomi tidak memiliki dampak yang penting terhadap tingkat kemiskinan.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, IPG, IPM, Tingkat kemiskinan

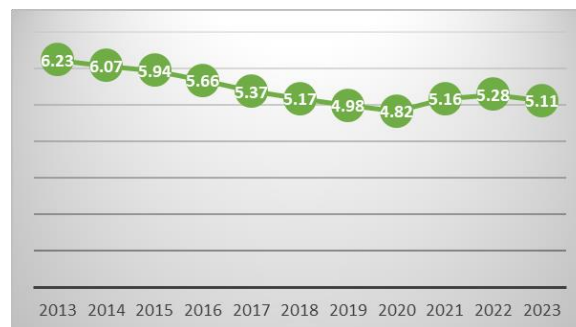
LATAR BELAKANG

Kemiskinan bukan sekadar tentang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, melainkan juga melibatkan beragam dimensi aspek kehidupan manusia seperti kebugaraan, keseimbangan tubuh, pendidikan, kesejahteraan yang berpengaruh. Tingkat kesehatan masyarakat sangat penting karena kondisi masyarakat yang lebih baik akan meningkatkan produktivitas masyarakat.

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang memerlukan penanganan yang cermat, komprehensif, dan terarah dengan tepat. (Raharjo, 2015) dalam Abd. Salam dan Abdul Wahab (2023). Menurut Nurwati (2008) dalam Ita Pingkan Fasnje Rorong (2022, kemiskinan adalah masalah yang selalu ada di masyarakat. Kemiskinan adalah masalah yang sangat lama dan berkelanjutan, seperti halnya usia manusia. Inti masalahnya adalah menyangkut berbagai bentuk atau sifat kemanusiaan. Artinya, kemiskinan adalah masalah kehidupan yang bersifat global, yang berarti masalah ini menjadi perhatian setiap negara di seluruh dunia, meskipun dampak dari kemiskinan berbeda-beda.

Masalah kemiskinan di Indonesia tetap signifikan meskipun data resmi menunjukkan adanya penurunan bertahap dalam beberapa tahun terakhir. Wilayah Kalimantan Tengah merupakan sebagian wilayah penting di Indonesia karena memiliki kekayaan ekonomi yang besar, terutama disektor sumber daya alam seperti pertanian, kehutanan, dan pertambangan. Meskipun demikian, tantangan kemiskinan dan ketimpangan gender masih menjadi masalah serius di provinsi ini. Berikut perkembangan angka kemiskinan di wilayah Kalimantan Tengah.

Grafik 1. Presentasi Kemiskinan Provinsi Kalimantan Tengah 2013 - 2023



Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Dari grafis terlihat evolusi kemiskinan di wilayah Kalimantan Tengah setiap tahun fluktuasi atau variasi dalam angka kemiskinan. Pada tahun 2013 kemiskinan di Kalimantan Tengah berada pada 6,23 persen, pada tahun 2014 turun 6,07 persen terus turun sampai tahun 2020 menjadi 4,82 persen, kemudian mengalami peningkatan pada waktu 2021 berjumlah 5,16 persen sampai waktu 2022 menjadi 5,28 persen, serta turun kembali pada tahun 2023 menjadi

5,11 persen. Kenaikan presentasi kemiskinan yang terjadi pada tahun 2021 kemungkinan besar adalah dampak dari banyaknya Pekerja yang dirumahkan akibat pandemi COVID-19.

Sangat banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan, tetapi sulit untuk memilih satu yang paling penting atau yang mempengaruhi mutasi kemiskinan secara langsung atau tidak langsung. Beberapa faktor yang berakibat pada peningkatan tingkat kemiskinan termasuk Pembagian pemasukan, efisiensi, kenaikan harga, penanaman modal, kesenjangan gender, dan faktor lainnya. Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah dua parameter penting istilah yang untuk menunjang menilai tingkat kemakmuran sebuah negara dalam aspek kesejahteraan dan Peningkatan kualitas hidup manusia. IPG mengukur kesetaraan gender dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, dan keterlibatan politik, sementara IPM menyediakan gambaran yang lebih holistik tentang kehidupan penduduk sebuah negara, juga akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak. Jika indeks kemajuan manusia rendah, maka hasil kerja penduduk akan menurun. Penurunan hasil akan mengakibatkan pendapatan yang rendah, sehingga jumlah penduduk miskin akan meningkat.

KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan ekonomi ialah kenaikan nilai dan kuantitas barang dibuat atau layanan selama periode waktu yang ditentukan. Ini berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan rakyat suatu negara. Menurut Sukirno (2002) dalam Ita Pingkan Fasnier Rorong (2022), Pertumbuhan ekonomi adalah proses di mana aktivitas ekonomi dalam suatu negara berkembang, menyebabkan nilai pembuatan barang dan layanan dalam masyarakat, serta meningkatkan kemakmuran penduduk pada satu waktu ke waktu lainnya. Demikian disebabkan oleh peningkatan dalam jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi dari waktu ke waktu.

Kemiskinan

Kemiskinan merujuk pada situasi kapan seseorang tidak mempunyai cukup modal ekonomi demi mencapai standar hidup yang dianggap normal dalam suatu komunitas. Kondisi ini ditandai dengan pendapatan yang rendah sangat tidak mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Keterbatasan pendapatan ini juga dapat mengakibatkan kesulitan dalam memenuhi standar hidup sehari-hari, termasuk akses layanan kesehatan dan pendidikan yang memadai. Menurut regulasi yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak

terpenuhinya hak –hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Sunyoto (2006) dalam Sa'diyah El Adawiyah (2020), Konsep kemiskinan terbagi menjadi tiga, yakni:

1. Kemiskinan absolut didefinisikan dengan menetapkan standar yang spesifik dan konkret, yang seringkali berfokus pada kebutuhan dasar minimum individu atau kelompok masyarakat tertentu.
2. Kemiskinan relatif dikonseptualisasikan dalam konteks tempat dan waktu tertentu.
3. Kemiskinan subyektif dijelaskan berdasarkan persepsi atau pengalaman dari kelompok yang mengalaminya.

Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Indeks Pembangunan Gender (IPG) ialah sebuah standar yang diterapkan untuk mengevaluasi kesetaraan gender dalam hal pembangunan. IPG mengukur perbandingan pencapaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diantaranya perempuan dan laki-laki. Indeks Pembangunan Manusia sendiri mencakup aspek-aspek seperti umur rata-rata yang diharapkan, tingkat pendidikan, dan penghasilan. Dengan menggunakan IPG, kita dapat melihat sejauh mana kesetaraan gender tercapai dalam berbagai bidang di suatu wilayah. Indeks Pembangunan Gender dimaksudkan untuk mengevaluasi perkembangan manusia sebagaimana halnya Indeks Pembangunan Manusia, namun berfokus pada kesenjangan diantara perempuan dan laki-laki. (Diana dan Rory, (2020) dalam Ayu Tarachintya Suwanda dkk (2023).

Indeks Pembangunan Gender adalah alat yang membantu kita memahami sejauh mana kesetaraan gender tercapai dalam berbagai bidang suatu wilayah. Semakin besar nilai IPG, semakin membaiknya kesetaraan gender yang dicapai. Namun, perlu dicatat bahwa IPG hanya satu dari banyak parameter yang digunakan untuk menilai kesetaraan gender, juga ada faktor-faktor lain yang juga perlu diperhatikan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia bisa kegunaan untuk menilai sejauh mana usaha-usaha untuk meningkatkan kapasitas dasar manusia telah berdampak. Pembangunan manusia ialah bagian dari pembangunan yang menekankan atas memberdayakan penduduk dengan menaikkan kapasitas dasar. Penilaian pembangunan ini memperhitungkan kesehatan, tingkat pendidikan, dan daya beli. Semakin besar skornya, kemungkinan berhasil pembangunan lebih tinggi. Keberhasilan pembangunan manusia bisa diukur dari kemampuannya dalam menangani permasalahan mendasar, seperti kemiskinan, pengangguran, pendidikan yang tidak merata, dan aspek-aspek ekonomi lainnya.

Badan Pusat Statistik Indonesia (2016) menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia disusun dengan mempertimbangkan 3 dimensi pokok, yakni harapan hidup dan kesehatan, tingkat pendidikan, serta standar hidup yang layak.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan sebuah bidang studi yang memeriksa penyebab-penyebab di balik pertumbuhan ekonomi serta strategi-strategi untuk mempercepatnya melalui inovasi, teknologi, investasi, dan kebijakan ekonomi yang efektif. Teori ini memandang pertumbuhan ekonomi sebagai hasil dari pengembangan modal, tenaga kerja, dan teknologi. Dalam perkembangan studi ekonomi, banyak pemikir atau ilmuwan telah mengemukakan berbagai teori pertumbuhan dalam bidang ini. Seperti teori klasik yang memiliki Fokus utama teori ini adalah pada dampak kontribusi populasi kepada pertumbuhan ekonomi. teori neo klasik menjelaskan dimana Perkembangan ekonomi terkait erat dengan penambahan dan ketersediaan faktor-faktor produksi serta kemajuan teknologi, karena hal ini memastikan bahwa perekonomian dapat mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja dan modal yang optimal dari waktu ke waktu. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar, yaitu perkembangan dari gagasan Keynes tentang pertumbuhan makroekonomi, menekankan bahwa setiap ekonomi harus mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk investasi dalam peralatan modal guna memperluas atau menggantikan kapasitas produksinya.

Studi sebelumnya yang diteliti oleh Abd. Salam, dan Abdul Wahab dengan judul penelitian “Efek Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan” dengan hasil Indeks pembangunan gender berdampak negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Begitu pula indeks pembangunan manusia, yang juga punya dampak negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, indeks pembangunan gender serta indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga memiliki dampak negatif dan signifikan pada tingkat kemiskinan. Selain itu, terdapat pengaruh signifikan dari indeks pembangunan gender serta indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

Hipotesis dari penelitian ini adalah Diduga variabel indeks pembangunan gender berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, Diduga variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Diduga variabel indeks pembangunan gender berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan, Diduga variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, Diduga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan, Diduga variabel indeks pembangunan

gender melalui variabel pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi variabel tingkat kemiskinan. Diduga variabel variabel indeks pembangunan manusia melalui variabel pertumbuhan ekonomi mempengaruhi variabel tingkat kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian di artikel ini ialah penelitian kuantitatif. Studi ini akan mengimplementasikan data numerik dalam mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat kemiskinan, serta pertumbuhan ekonomi di wilayah Kalimantan Tengah.

Cara mengumpulkan data yang diterapkan dengan melalui teknik penelitian pustaka, yang mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber seperti BPS dan penelitian terdahulu dalam bentuk buku referensi, jurnal, dan media internet. lainnya.

Metode yang diterapkan melibatkan penggunaan analisis path. Analisis path merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengevaluasi dampak langsung maupun tidak langsung dari variabel dependen dan independen. Metode regresi yang akan dimanfaatkan pada penelitian ini adalah:

$$Y1 = \beta1X1 + \beta2X2 + e1 \dots\dots\dots(1) \quad Y2 = \beta3X1 + \beta4X2 + \beta5Y1 + e2 \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

Y1 = Pertumbuhan Ekonomi

Y2 = Kemiskinan

X1 = Indeks Pembangunan Gender

X2 = Indeks Pembangunan Manusia

$\beta1, \beta2, \beta3, \beta4$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel

$e1, e2$ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dibuat di wilayah Kalimantan Tengah menggunakan data publikasi dari BPS Provinsi Kalimantan Tengah. Data yang dipergunakan pada penelitian adalah data sekunder mencakup periode 14 tahun dari tahun 2010 hingga 2023. Data ini berasal sumber resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah.

Interpretasi Koefisien jalur model 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,802	112,251		,265	,796
	IPG	,180	1,404	,041	,128	,900
	IPM	-,581	,346	-,537	-1,680	,121

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber : Data olaha SPSS 25 tahun 2024

1. Diketahui nilai signifikansi variabel Indeks Pembangunan Gender (IPG) sebesar 0,900 (>0,05) maka berkesimpulan pada variabel indeks pembangunan geder tidak berpengaruh pada variabel pertumbuhan ekonomi. (**H1 Ditolak**)
2. Diketahui nilai signifikansi variabel Indeks Pembangunan manusia (IPM) sebesar 0,121 (>0,05) maka berkesimpulan bahwa variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh pada variabel pertumbuhan ekonomi. (**H2 Ditolak**)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,265	,131	2,12655

a. Predictors: (Constant), IPM, IPG

Sumber : Data olahan SPSS 25 tahun 2024

1. Dengan nilai R Square sebesar 0,265, ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh dari variabel IPG dan variabel indeks pembangunan gender terhadap variabel tingkat kemiskinan sebesar 26,5%.
2. Sedangkan nilai e1 adalah $e1 = \sqrt{1 - 0,265} = 0,862$.

Interpretasi Koefisien jalur model II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,425	17,761		1,544	,154
	IPG	,002	,222	,001	,009	,993
	IPM	-,318	,061	-,889	-5,198	,000
	pertumbuhan ekonomi	,020	,048	,062	,429	,677

a. Dependent Variable: tingkat kemiskinan

Sumber : Olahan data SPSS 25 tahun 2024

1. Diketahui nilai signifikansi variabel indeks pembangunan gender sebesar 0,993 (>0,05) maka berkesimpulan bahwa variabel indeks pembangunan gender tidak berpengaruh pada variabel tingkat kemiskinan. (**H3 Ditolak**)

2. Nilai signifikansi variabel telah diketahui indeks pembangunan manusia berjumlah 0,000 ($<0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. (**H4 Diterima**)
3. Nilai signifikansi variabel telah diketahui tingkat kemiskinan sebesar 0,677 ($>0,05$) maka berkesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. (**H5 Ditolak**)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,921 ^a	,848	,802	,33540
a. Predictors: (Constant), pertumbuhan ekonomi, IPG, IPM				

Sumber : Output Olahan Data SPSS 25 tahun 2024

1. Dengan nilai R Square sebesar 0,848, menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh dari variabel IPG dan variabel indeks pembangunan gender terhadap variabel tingkat kemiskinan sebesar 84,8%.
2. Sedangkan nilai e1 adalah $e1 = \sqrt{1 - 0,848} = 0,389$.

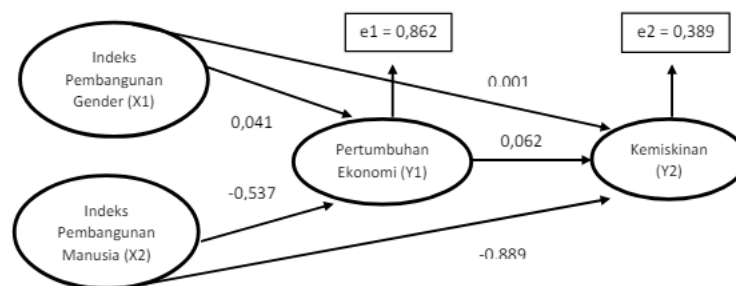


Diagram jalur 1 : Path Analysis

Sumber : olahan data SPSS 25 tahun 2024

Hasil Interpretasi Analisis Jalur (PATH ANALYST)

a. Pengaruh dari indeks pembangunan gender melalui pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

Pengaruh yang diberikan secara langsung telah diketahui indeks pembangunan gender terhadap tingkat kemiskinan berjumlah 0,001. Sedangkan pengaruh tidak langsung indeks pembangunan gender melalui pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan adalah hasil perkalian antara nilai *beta* (indeks pembangunan gender terhadap pertumbuhan ekonomi) dengan nilai *beta* (pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan) sebagai berikut, $0,041 - 0,062 = -0,021$.

Dari perhitungan yang telah dilakukan, didapat hasil pengaruh langsung sebesar 0,001 serta pengaruh tidak langsung sebesar -0,021. Menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil daripada pengaruh langsung. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa secara tidak langsung, indeks pembangunan gender melalui pertumbuhan ekonomi Tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada tingkat kemiskinan. (*H6 ditolak*)

b. Pengaruh indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

Nilai pengaruh langsung telah diketahui indeks pembangunan manusia pada tingkat kemiskinan berjumlah -0,889. Sedangkan pengaruh tidak langsung indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi pada tingkat kemiskinan Merupakan hasil perkalian dari nilai *beta* (indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi) dengan nilai *beta* (pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan) sebagai berikut, $-0,889 - 0,062 = -0,951$.

Dari hasil hitung, terlihat pengaruh langsung sejumlah -0,889 serta pengaruh tidak langsung sejumlah -0,951. Ini menandakan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibanding pengaruh langsung. Dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung, indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada tingkat kemiskinan. (*H7 ditolak*)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan hasil penelitian adalah indeks pembangunan gender tidak memiliki pengaruh pada variabel pertumbuhan ekonomi. Indeks pembangunan manusia juga tidak berpengaruh pada variabel pertumbuhan ekonomi. Selain itu, indeks pembangunan gender tidak memiliki pengaruh pada variabel tingkat kemiskinan. Namun, indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan pada variabel pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh pada tingkat kemiskinan. Dan akhirnya, indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat kemiskinan.

Menganalisis lebih lanjut guna menggali lebih dalam Variabel-variabel yang memengaruhi hubungan antara indikator pembangunan gender dan pertumbuhan ekonomi, melakukan analisis mendalam terhadap mekanisme yang memperkuat korelasi antara indikator pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, serta mempertimbangkan peran kebijakan ekonomi dalam mengelola Korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan,

dengan harapan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam merancang kebijakan pembangunan mana yang lebih efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiyah, E. (2020). *Kemiskinan_Dan_Penyebabnya*. 1(April), 43–50.
- Anjeliza. (2013). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. 1–6.
- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Tengah
- Ekonomi, F., Islam, B., Islam, U., Sayyid, N., Rahmatullah, A., Sujadi, T. J. M., Cynthiana, V., Pane, R., Yarham, M., Syekh, N., Hasan, A., Padangsidempuan, A. A., & Fakultas Ekonomi, D. (2023). Timur No. 46 Tulungagung Jawa Timur 66221 Indonesia Economic Growth in Districts and Cities in North Sumatra. |, 138(2), 2018–2022.
- Estrada & Wenagama. (2019). TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali , Indonesia Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minima. *E-Jurnal EP Unud*, 8, 1637–1665.
- Evita, M. J., & Primandhana, W. P. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Belanja Pemerintah Terhadap kemiskinan Di Kabupaten Blora. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 79–88. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.1998>
- Fitri, C. D., Safitri, W. D., & Chairunnas, C. (2021). Analisis Pengaruh Penduduk Usia Produktif Yang Tidak Bekerja, Zakat, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *Ekobis Syariah*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v1i2.9996>
- Giri, N. K. O., Yasa, P. N. S., & Jayawarsa, A. A. K. (2022). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan manusia Terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten / Kota di Bali Tahun 2012-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5(2), 31–39. <https://doi.org/10.22225/wedj.5.2.2022.31-39>
- Indeks, P., Manusia, P., Kerja, T., Dan, P., Terhadap, K., & Indonesia, E. D. I. (2023). *INDEPENDENT : Journal Of Economics* E-ISSN : 2798-5008. 3, 32–39.
- Komariah, D., Yogiantoro, M., & Hukom, A. (2019). Diah Komariah *, Mukhammad Yogiantoro , Alexandra Hukom. 4, 523–532.

- Krisna, M., & Hakim, A. (2023). Homepage : <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jeppupr>
Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Pembangunan adalah suatu tindakan perubahan dalam menuju kemajuan untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik lagi dari sebelumnya . Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan dalam aspek politik , ekonomi , pendidikan , teknologi dan infrastruktur . Pembangunan ekonomi saling berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi , dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka pembangunan ekonomi akan berjalan dengan lancar . Tingginya angka kemiskinan merupakan salah satu masalah yang dapat menghambat pembangunan ekonomi dalam suatu negara . Ozughalu dalam (Yunia Arien . dkk , 2020) berpendapat bahwa dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi , kemiskinan merupakan tantangan bagi suatu negara . Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dalam perekonomian , sehingga harus diberantas atau mungkin dikurangi . Terjadinya kemiskinan dapat disebabkan oleh beberapa faktor , termasuk faktor yang disebabkan oleh diri sendiri ataupun keturunan , serta faktor yang disebabkan dari luar , seperti pemerintah dan kondisi lingkungan . Menurut Maipita dalam (Arfa Valiant . dkk , 2022) , adanya kemiskinan diakibatkan oleh perbedaan dalam kemampuan , kesempatan , dan penghasilan . Penduduk miskin akan mengalami kesenjangan sosial dan ketidakadilan untuk melakukan aktivitas dan memenuhi kebutuhan dasarnya , seperti tidak mendapatkan akses pendidikan , kesehatan yang berkualitas , dan standar kehidupan yang layak . Menurut Badan Pusat Statistik Nasional , pada tahun 2021 Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki jumlah penduduk 3 . 970 . 220 jiwa dan luas daerah 3 . 185 , 80 km dengan jumlah penduduk miskin 506 , 45 ribu orang . Kepadatan penduduk dan luas daerah yang tergolong kecil menyebabkan berbagai permasalahan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta , salah satunya yaitu masalah kemiskinan . Dalam proses perencanaan pembangun pemerintah , masalah kemiskinan ini termasuk masalah yang harus diatasi dengan serius , karena tinggi atau rendahnya tingkat kemiskinan tersebut akan sangat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu daerah . Todaro dan Smith dalam (Yanto Kambaru dan Anastasia Diana , 2018) berpendapat bahwa adanya kemiskinan terdapat beberapa faktor yaitu tingkat penghasilan yang rendah , lapangan pekerjaan yang terbatas , laju pertumbuhan ekonomi yang lambat.... 3, 113–121.
- Manuhuttu, F. Y., & Hartadi, F. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan. *Musamus Journal of Economics Development*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.35724/feb.v4i1.4161>
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ecoplan: Journal of Economics and Development Studies*, 2(2), 77–89. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.68>
- Nasution, M. (2021). Studi Hubungan Bonus Demografi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan Dengan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Budget : Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 6(1), 74–95. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v6i1.74>
- Pertumbuhan, T., Di, E., Selatan, S., & Putri, D. M. (2023). Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan. 3(1).

- Prameswari, A., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Kemiskinan , Indeks Pembangunan. 7(2), 168–179.
- Rorong, I. P. F. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 23(4), 398–415.
- Salam; Abd, & Wahab, A. (2023). Efek Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 3(2), 68–80.
- Sari, Y., Nasrun, A., & Putri, A. K. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.9>
- Sembiring, F., Tarmizi, T., & Rujiman, R. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran Terbuka dan Angkatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Serambi Engineering*, 5(2). <https://doi.org/10.32672/jse.v5i2.1925>
- Statistik, B. P. (2013). *Indeks Pembangunan Manusia 2013*. Badan Pusat Statistik, 1–125.
- Suwanda, A. T., & Nurhayati, S. F. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Gender Di Karesidenan Pati Tahun 2017-2021. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 586–594. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/business/article/view/246>
- Wididarma, K., & Jember, M. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(7), 2982–3010.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.